

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan suatu karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa perkembangannya ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.¹

Anak yang sehat akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang normal dan wajar. Anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik dan teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makannya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik.

Banyak program pemerintah yang mengharapkan anak Indonesia sehat, seperti makan tambahan air susu ibu, makanan tambahan anak sekolah, dokter

¹ Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 32.

kecil sekolah sehat, peningkatan gizi balita lingkungan sehat, imunisasi, dan pemberian vitamin A termasuk PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

Untuk mewujudkan Indonesia sehat hingga tahun 2025, pemerintah masih tetap memprioritaskan program-programnya secara berkesinambungan. PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan berdampak hingga dewasa kelak, sehingga akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak.²

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan menjadikan anak-anak mampu menolong diri sendiri dibidang kesehatan. Selain itu, pola tersebut (PHBS) mempunyai maksud untuk memotivasi anak-anak agar dapat berperan penting dalam mewujudkan kesehatan kebugaran (jasmani atau kesehatan tumbuhnya). Guna terwujudnya hal tersebut, maka dilaksanakan pengembangan sistem kesehatan yang baik. Salah satu yang menjadi sasaran pengembangan lingkungan kesehatan adalah sekolah. Sekolah merupakan instansi yang memberikan edukasi terhadap anak-anak serta sebagai pengembangan sistem kesehatan sosial.³

Kebiasaan anak di sekolah dapat memengaruhi pada kesehatan anak tersebut, terutama pada kebiasaan-kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan salah satunya kebersihan untuk membiasakan mencuci tangan dengan baik terutama saat mau makan dan sesudah makan, memakai masker, menjaga

² Ratna Julianti, dkk. "Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3, No. 2 (2018), 13.

³ A. Tabi'in, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19," *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 6 (Januari-Juni 2020), 63.

jarak, membiasakan berolahraga, dan membuang sampah pada tempatnya. Pemeliharaan kesehatan lingkungan di sekolah dititikberatkan kepada pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan yang memudahkan timbulnya penyakit atau memengaruhi menurunnya kesehatan pada anak. Hal ini tidak dapat terlepas dari perilaku guru dan anak dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan PHBS dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat juga merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Sebagaimana dinyatakan dalam HR. Tirmizi:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ , تَطِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ , كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ , جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ , فَتَنْظِفُوا
أَفْنِيَتِكُمْ

Dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam: “Sesungguhnya Allah SWT itu suci yang menyukai hal-hal yang suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia Maha Mulia yang menyukai kemuliaan, Dia Maha Indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

Menurut keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Koronavirus pada pasal kedua pemerintah mengajurkan wajibnya penanggulangan kesehatan bagi masyarakat.⁴ Langkah-langkah kesehatan publik (*public health*) yang dapat ditempuh oleh warga masyarakat untuk mencegah dan memperlambat penyebaran Koronavirus, sebagaimana saran *World Health Organization* dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah 1) menjaga jarak, 2) membatasi mobilitas, dan 3) memakai masker. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya menjaga kesehatan tersebut khususnya bagi anak usia dini.⁵ Selain itu, protokol kesehatan yang dapat dilakukan adalah 1) menggunakan masker, 2) mencuci tangan, 3) menjaga jarak, 4) menjauhi kerumunan, dan 5) membatasi mobilisasi dan interaksi.

Data menyebutkan bahwa terdapat 68 juta peserta didik yang terdampak Koronavirus mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga sekolah menengah atas (SMA). 10 persen di antaranya adalah peserta didik atau warga PAUD yang terdampak, ada 6,87 juta anak. Oleh karena itu, pentingnya penjagaan dan kewaspadaan orang tua dan pendidik terhadap pola hidup bersih dan sehat anak usia dini.⁶

⁴ Keputusan Presiden (KEPRES), "Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)," Tahun 2020 No. 11.

⁵ Darmin Tuwu, "Kebijakan Pemerintah dalam Penanganan Pandemi Covid-19," *Journal PubliCuho*, Vol. 3, No.2, (Mei-Juli 2020), 275.

⁶Fathurrohman, "68 Juta Siswa Terdampak Pandemi Corona," Fathurrohman, diakses dari <https://fin.co.id/2020/08/06/68-juta-siswa-terdampak-pandemi-corona/>, pada tanggal 10 November 2019 pukul 11:09.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di RA. As-Sholihin masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari perilaku anak, mereka masih banyak belum melakukan penerapan hidup bersih dan sehat seperti cuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, memakai masker, dan menjaga jarak, mereka hanya mengikuti intruksi dari gurunya. Dari uraian kondisi dan situasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada Anak Usia Dini di Kelas B RA. As-Sholihin.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dari implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masa pandemi pada anak usia dini di kelas B RA. As-Sholihin Dusun Kretek Desa Pademawu Barat Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Penjelasan tersebut sebagai :

1. Kegunaan teoritis

Kegunaan teoritis adalah dapat menyumbangkan teori khususnya pada pembelajaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni: kegunaan praktis kepada anak usia dini, pendidik, peneliti, dan Peneliti Lain. Penjelasan tersebut sebagai berikut:

a. Bagi Anak Usia Dini

Dapat meningkatkan kesehatan agar tidak mudah sakit, serta dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sejak usia dini.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan masukan dan kontribusi yang bermanfaat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan kesehatan di sekolah, dan meningkatkan citra sekolah yang positif, tercipta lingkungan yang bersih dan tidak tercemar lingkungan yang kotor.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi sebuah pengalaman dan juga ilmu untuk masa depan, khususnya dapat mengetahui dan mengembangkan hidup bersih anak melalui Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah maupun lembaga lain.

d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai tambahan referensi serta hasil penelitian ini dapat di jadikan dasar pemikiran untuk melakukan penelitian berikutnya.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah padaskripsi ini adalah:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah sebuah tindakan kesehatan yang dilakukan karena kesadaran pribadi agar terhindar dari virus atau bakteri yang akan menyerang tubuh. Oleh karena itu, menjaga kesehatan menjadi suatu kewajiban bagi tiap-tiap individu. Hal ini dilakukan agar tercipta kebiasaan hidup bersih dan sehat.
2. Masa pandemi adalah wabah penyebaran penyakit atau virus yang akan menyerang tubuh, sehingga aktivitas tiap individu tidak bisa berjalan normal seperti biasanya. Dimana setiap orang diharuskan memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, menjaga kebersihan dan mengurangi aktivitas-aktivitas diluar rumah.
3. Anak usia dini adalah masa dimana pertumbuhan dan perkembangan anak harus diperhatikan, karena masa-masa ini merupakan masa keemasan (*golden age*). Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa yang akan datang.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Lutfiatus Sholikhah 2019, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK. Dewi Sartika Turen.⁷

Skripsi yang disusun oleh Lutfiatus Sholikhah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

⁷ Lutfiatus Sholikhah, "Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK Dewi Sartika Turen," *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di TK. Dewi Sartika Turen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini serta untuk mengetahui apakah perilaku siswa dapat dikatakan baik dalam penerapan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK. Dewi Sartika Turen Malang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya terhadap suatu objek yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata bukan angka dengan melihat kejadian fenomena yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan, sebagai berikut: Tahapan persiapan, tahap pelaksanaan penelitian, tahap pekerjaan lapangan dan pasca penelitian. Penelitian menemukan bahwa pengajaran yang diterima oleh siswa dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yaitu baik, anak mampu melakukan apa yang sudah diperintah oleh guru dan anak mampu melakukannya dilingkungan rumah, tentunya dengan kerja sama antara orang tua serta guru di sekolah, hal ini juga untuk memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran dan juga sangat membantu bagi para orang tua yang kesulitan untuk mengajarkan anak dirumah. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat secara umum, sedangkan

penelitian yang sekarang fokus terhadap Pembiasaan Kebersihan dan Kesehatan Diri pada anak.

2. Mirliani 2019, Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi.⁸

Skripsi yang di susun oleh Mirliani, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang berjudul Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak usia dini serta untuk mengetahui kendala yang ada di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini dilakukan pada kelas B1 Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengetahui pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini pada kelas B1. Penelitian menemukan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat tiga langkah dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Kabupaten Muaro Jambi yaitu pembiasaan, kerja sama, dan kebijakan. Adapun kendala yang dialami oleh

⁸ Mirliani, "Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Desa Simpang Sungai Duren Kabupaten Muaro Jambi," *Skripsi*, (Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

guru dalam pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini tersebut adalah siswa, sarana dan prasana kurang memadai. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan melatih setiap hari mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya dan sarana prasarana masih dalam proses menuju yang lebih baik agar proses belajarnya nyaman. Penelitian mengenai pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat membuat siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya dan akan menjadikan pola hidup yang sehat di Raudhatul Athfal Nurul Yaqin Kabupaten Muaro Jambi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus pada Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa normal (sebelum pandemi), sedangkan penelitian yang sekarang fokus terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa pandemi.

3. Elsa Vinora 2018, Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak di TK. Islam Harapan Ibu Lima Kaum.⁹

Skripsi yang disusun oleh Elsa Vinorsora, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, yang berjudul Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak di TK. Islam

⁹ Elsa Vinora, "Pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak di TK Islam Harapan Ibu Lima Kaum," *Skripsi*, (Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2018).

Harapan Ibu Lima Kaum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak di TK. Islam Harapan Ibu Lima Kaum. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas, dan anak murid. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu, peneliti sendiri dan dikembangkan instrumen penelitian sederhana seperti tape recorder, camera handycam, serta yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang ditemukan melalui observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dan intepertensi data mereduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan serta teknik keabsahan data. Penelitian ini menemukan hasil dari keabsahan data bahwa TK. Islam Harapan Ibu Lima Kaum sudah melaksanakan program PHBS, yang pertama perencanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan adanya perencanaan yaitu analisis situasi dan pembentukan kelompok kerja, kedua pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak, adapun pelaksanaan programnya yaitu sosialisasi penerapan PHBS, petugas dan penanggung jawab PHBS di sekolah, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PBHS kepada siswa sesuai kurikulum, menanamkan nilai-nilai untuk ber-PHBS kepada siswa diluar jam pelajaran, dan membimbing hidup bersih dan sehat melalui konseling, ketiga evaluasi program perilaku hidup bersih dan sehat pada anak dengan cara pemantauan dan penilaian

pada anak. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada anak. Sedangkan perbedaannya antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang ialah penelitian terdahulu berfokus membuat suatu program PHBS yang kemudian akan diterapkan disekolah tersebut, sedangkan peneliti yang sekarang hanya meneliti program PHBS yang memang sudah ada disekolah tersebut.